
**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BANGUNTAPAN I BANTUL D. I. YOGYAKARTA TAHUN 2024**

Rizki Amaliyah¹, Nor Wijayanti²
STIKes Surya Global Yogyakarta¹, Undip Semarang²
Email : amaliyahrizky40@gmail.com¹, wijayantinor@gmail.com²

ABSTRAK

Latar Belakang : Penyakit diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk, konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasa, yaitu 3 kali/ lebih dalam sehari yang mungkin disertai dengan muntah, tinja yang berdarah. Data dari dinas kesehatan Bantul kasus tertinggi diare berada di Puskesmas Banguntapan I Bantul sebanyak 112 kasus. Banyak faktor yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menjadi faktor pendorong terjadinya diare. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman diare serta berakumulasi dengan pengetahuan dan perilaku yang kurang maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi. Tujuan : Mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja di Puskesmas Banguntapan I. Metode : Populasi berjumlah 64 balita. Bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan case control. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling dengan jumlah responden yang didapatkan 30 responden. Menggunakan uji chi square Hasil: Semua variabel bebas yang meliputi pengetahuan ibu (p-value = 0,000) , personal hygiene (p-value = 0,000) dan sanitasi air (p-value = 0,000) hasilnya berhubungan dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Banguntapan I Bantul yang menunjukkan hasil < 0,05. Kesimpulan : Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 5 responden (8.3%), cukup sebanyak 23 responden (38.3%) dan baik sebanyak 32 responden (53.3%). Responden dengan personal hygiene kurang sebanyak 2 responden (3.3%), cukup sebanyak 22 (36.7) dan kurang sebanyak 36 (60.0%). Responden dengan sanitasi air kurang sebanyak 12 responden (20.0%) . Cukup sebanyak 14 responden (23.3%) dan kurang sebanyak 34 responden (56.7%). Ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan ibu (p= 0.000) , Personal hygiene (p= 0.000) dan Sanitasi air (p= 0.000) dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Banguntapan I Bantul.

Kata kunci: Diare, Pengetahuan, Personal hygiene, Sanitasi Air.

ABSTRACT

Background: Diarrhea is a disease characterized by changes in shape, stool consistency that is soft to liquid and an increase in the frequency of defecation that is more than usual, namely 3 times/more a day which may be accompanied by vomiting, bloody stools. Data from the Bantul health service, the highest cases of diarrhea were at the Banguntapan I Bantul Community Health Center with 112 cases. There are many factors that can directly or indirectly contribute to diarrhea. If environmental factors are unhealthy because they are contaminated with diarrhea germs and accumulate with poor knowledge and behavior, diarrhea transmission can easily occur. Objective: To find out the factors related to the incidence of diarrhea in toddlers in the work area of the Banguntapan I Community Health Center. Method: Total population 64 toddlers. It is quantitative descriptive with a case control approach. The sample was taken using a purposive sampling technique with a total of 30 respondents. Using the chi square test Results: All independent variables including maternal knowledge (p-value 0.000), personal hygiene (p-value 0.000) and water sanitation (p-value 0.000) were related to the incidence of diarrhea in toddlers at the Banguntapan I Bantul Community Health Center. shows a result of 0.05. Conclusion: From the research results, it was found that 5 respondents (8.3%) had poor knowledge, 23 respondents

(38.3%) had sufficient knowledge and 32 respondents (53.3%) had good knowledge. Respondents with poor personal hygiene were 2 respondents (3.3%), 22 (36.7) were sufficient and 36 (60.0%) were poor. Respondents with poor water sanitation were 12 respondents (20.0%). There were 14 respondents (23.3%) enough and 34 respondents (56.7%) less. There is a significant relationship between maternal knowledge ($p 0.000$), personal hygiene ($p 0.000$) and water sanitation ($p 0.000$) with the incidence of diarrhea in toddlers at the Banguntapan I Bantul Community Health Center. **Keywords:** Diarrhea, Knowledge, Personal hygiene, Water Sanitation.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO), penyakit diare adalah suatu penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang lembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar yang lebih dari biasa, yaitu 3 kali atau lebih dalam sehari yang mungkin dapat disertai dengan muntah atau tinja yang berdarah. Penyakit ini paling sering dijumpai pada anak balita, terutama pada 3 tahun pertama kehidupan, dimana seorang anak bisa mengalami 1-3 episode diare berat (WHO,2019). Di Yogyakarta diare masuk kedalam 10 besar penyumbang KLB setelah Malaria, TB Paru, Pneumonia, Kusta, Tetanus, Campak, DBD, AIDS dan IMS STD. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta tahun 2020 mengalami peningkatan dan kasus tertinggi berada di kabupaten Bantul sebanyak 22.351 kasus, pada tahun 2021 di angka 4.400 kasus kemudian naik menjadi 5.751 kasus pada 2022. (Badan Pusat Statistik Yogyakarta,2022). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Bantul tentang data kejadian diare diwilayah kerja puskesmas kabupaten Bantul menunjukkan bahwa hasil penemuan penderita diare pada balita ditangani selama tahun 2022 sebanyak 1.440 kasus. Bila dilihat dari prevalensi puskesmas Banguntapan 1 paling tinggi sebanyak 112 kasus diare. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 12 September tahun 2023 yang didapatkan dengan wawancara kepada kader posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan 1 Bantul terdapat adanya kasus diare pada balita. Hasil wawancara 4 dari 5 responden terkait tingkat pengetahuan tentang diare masih kurang, karena saat melakukan swamedikasi kurang sesuai dengan cara pengobatan diare dan dipengaruhi kurangnya pengetahuan ibu pada penanganan diare pada balita. Terkait dengan personal hygiene dari ke 5 responden belum menerapkan perilaku cuci tangan dengan baik dan benar. Selain itu sarana sanitasi air yang tidak memenuhi syarat, diantaranya 3 dari 5 responden yang diwawancarai memiliki sumber air bersih dengan jarak kurang dari 10 m dari sumber pencemar seperti jarak sumber air dengan septic tank.

METODE

Menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan case control. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Menggunakan uji chi square dengan analisa univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kasus (n)	Persentase (%)	Kontrol (n)	Persentase (%)	Total
Umur Ibu					
<20 tahun	2	6.7	2	6.7	4
20-35 tahun	28	93.3	28	92.3	56
Total	30	100.0	30	100.0	60
Pendidikan					
SD	1	3.3	3	10.0	3
SMP	9	30.0	6	20.0	15
SMA	17	56.7	19	63.3	36
S1	3	10.0	2	6.7	5
Total	30	100.0	30	100.0	60

1. Umur Ibu

Hasil pengelompokan karakteristik ibu ditinjau berdasarkan usia < 20 tahun dan

> 35 tahun (usia reproduktif) dan kategori usia 20 – 35 tahun (produktif). Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan umur ibu pada kelompok kasus umur < 20 tahun sebanyak 4 orang, kelompok kasus 2 orang (6.7%) dan kelompok kontrol 2 (6.7%) dan umur 20-35 tahun sebanyak 56 (93.3%) . Pada kelompok kasus 28 (93.3%) dan kelompok kontrol 28 (93.3%).

2. Pendidikan

Hasil pengelompokan karakteristik ibu ditinjau berdasarkan pendidikan ibu mulai dari SD,SMP,SMA dan S1. Pada kelompok kasus tingkat pendidikan SD 1 (3.3%) dan kelompok kontrol 3 (10.0%), tingkat pendidikan jenjang SMP pada kelompok kasus sebanyak 9 (30.0%) dan kelompok kontrol 6 (20.0%). Tingkat pendidikan jenjang SMA pada kelompok kasus 17 (56.7%), kelompok kontrol 19 (63.3%) Dan jenjang S1 pada kelompok kasus 3. (10.0%) dan kelompok kontrol sebanyak 2 (6.7%).

Tabel 2

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Diare pada balita diwilayah kerja Puskesmas Banguntapan I Bantul D.I. Yogyakarta Tahun 2024

Pengetahuan	Kejadian Diare				Total		P- value
	Diare		Tidak Diare		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	12	40.0	0	0.0	12	40.0	0.000
Cukup	11	36.7	3	10.0	14	38.3	
Baik	7	23.3	27	90.0	34	53.3	
Total	30	100.0	30	100.0	60	100.0	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 60 responden dapat terlihat bahwa pengetahuan ibu pada kelompok kasus kategori kurang sebanyak 4 (13.3%) dan kontrol 1 (3.3%). Pengetahuan ibu Pada kelompok kasus kategori cukup sebanyak 20 (66.7%) dan kontrol 3 (10.0%) dan pada kelompok kasus kategori baik sebanyak 6 (20.0%) dan kontrol 26 (86.7%). Hasil dari nilai . p - value = 0.000 maka Ho ditolak dan menerima Ha, yang artinya terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Banguntapan I Bantul D.I Yogyakarta tahun 2024.

Tabel 3

Hubungan Personal Higiene Terhadap Kejadian Diare pada balita diwilayah kerja Puskesmas Banguntapan I Bantul D.I. Yogyakarta Tahun 2024

Personal Higiene	Kejadian Diare				Total		P- value
	Diare		Tidak Diare		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	1	3.3	1	3.3	2	3.3	0.000
Cukup	19	63.3	3	10.0	22	60.0	
Baik	10	33.3	26	86.7	36	60.0	
Total	30	100.0	30	100.0	60	100.0	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 60 responden terdapat Personal Higiene pada kelompok kasus kategori kurang sebanyak 1 (3.3%) dan kontrol 1 (3.3%). Personal Higiene Pada kelompok kasus kategori cukup sebanyak 19 (63.3%) dan kontrol 3 (10.0%) dan pada kelompok kasus kategori baik sebanyak 10 (33.3) dan kontrol 26 (86.7%) responden. Hasil dari nilai . p - value = 0.000 maka Ho ditolak dan menerima Ha, yang artinya terdapat hubungan signifikan antara personal higiene terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Banguntapan I Bantul D.I. Yogyakarta tahun 2024.

Tabel 4

Hubungan Sanitasi Air Terhadap Kejadian Diare pada balita diwilayah kerja Puskesmas Banguntapan I Bantul D.I. Yogyakarta Tahun 2024

Personal Higiene	Kejadian Diare				Total		P- value
	Diare		Tidak Diare		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	12	40.0	0	0.0	12	40.0	0.000
Cukup	11	36.7	3	10.0	14	38.3	
Baik	7	23.3	27	90.0	34	53.3	
Total	30	100.0	30	100.0	60	100.0	

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 60 responden terlihat bahwa

Sanitasi air pada kelompok kasus kategori kurang sebanyak 12 (40.0%) responden dan kontrol 0 (0.0%). Sanitasi Air Pada kelompok kasus kategori cukup sebanyak 11 (36.7%) dan kontrol 3 (10.0%) responden dan pada kelompok kasus kategori baik sebanyak 7 (23.3%) dan kelompok kontrol 27 (90.0%) responden. Hasil dari nilai p - value = 0.000 maka H_0 ditolak dan menerima H_a , yang artinya terdapat hubungan signifikan antara sanitasi air terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Banguntapan I Bantul D.I. Yogyakarta tahun 2024.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Responden dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I Bantul D.I. Yogyakarta Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 2, dari 60 responden, pengetahuan ibu pada kelompok kasus dengan kategori kurang adalah 4 orang (13.3%), sedangkan pada kelompok kontrol adalah 1 orang (3.3%). Pengetahuan ibu pada kelompok kasus dengan kategori cukup mencapai 20 orang (66.7%), sementara pada kelompok kontrol hanya 3 orang (10.0%). Untuk kategori baik, kelompok kasus memiliki 6 orang (20.0%) dan kelompok kontrol 26 orang (86.7%). Dengan nilai p -value = 0.000, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Banguntapan I Bantul D.I. Yogyakarta tahun 2024.

Informasi dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut. Dengan informasi yang baik mengenai lingkungan dan kesehatan, diharapkan masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan yang sehat dan memilih makanan yang bergizi, termasuk kalori dan protein (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Baiq Maharani dkk (2020) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan kejadian diare pada balita dengan p -value = 0.021. Penelitian oleh Khusnul Khotimah Yakobus dan Imelda Kantohe (2023) juga mendukung temuan ini, dengan hasil p -value = 0.000, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan kejadian diare pada balita.

Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I Bantul D.I. Yogyakarta Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3, dari 60 responden, personal hygiene pada kelompok kasus dengan kategori kurang adalah 1 orang (3.3%), sama dengan kelompok kontrol. Pada kategori cukup, kelompok kasus memiliki 19 orang (63.3%) dan kelompok kontrol 3 orang (10.0%). Untuk kategori baik, kelompok kasus memiliki 10 orang (33.3%) dan kelompok kontrol 26 orang (86.7%). Dengan nilai p -value = 0.000, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara personal hygiene terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Banguntapan I Bantul D.I. Yogyakarta tahun 2024.

Penelitian ini didukung oleh Alda Kurnia Nisa dan Dewi Utami Iriani (2023) yang menunjukkan hubungan signifikan antara personal hygiene dan kejadian diare pada balita dengan p -value = 0.001. Imelda A (2023) juga melaporkan hubungan signifikan dengan p -value = 0.000.

Hubungan Sanitasi Air dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I Bantul D.I. Yogyakarta Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4, dari 60 responden, sanitasi air pada kelompok kasus dengan kategori kurang adalah 12 orang (40.0%), sementara kelompok kontrol tidak ada (0.0%). Pada kategori cukup, kelompok kasus memiliki 11 orang (36.7%) dan kelompok kontrol 3

orang (10.0%). Untuk kategori baik, kelompok kasus memiliki 7 orang (23.3%) dan kelompok kontrol 27 orang (90.0%). Dengan nilai $p\text{-value} = 0.000$, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sanitasi air terhadap kejadian diare pada balita di Puskesmas Banguntapan I Bantul D.I. Yogyakarta tahun 2024.

Penelitian ini didukung oleh Rahmad Hasyimi (2019) yang menunjukkan hubungan signifikan antara penyediaan air bersih dan kejadian diare dengan $p\text{-value} = 0.015$. Yuni Harmila Siregar (2021) juga menemukan hubungan signifikan dengan $p\text{-value} = 0.00$. Sanitasi air yang baik memenuhi syarat fisik, kimiawi, dan bakteriologi untuk memastikan kualitas air yang aman digunakan sehari-hari (Wahyu Buana Putra dkk, 2020).

Dari ketiga variabel yang diteliti, faktor yang paling kuat hubungannya adalah sanitasi air dengan nilai Pearson Chi-Square sebesar 28.336, dibandingkan dengan pengetahuan ibu (26.865) dan personal hygiene (18.747). Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi petugas kesehatan Puskesmas Banguntapan I Bantul untuk memantau dan memastikan kualitas sanitasi air sesuai dengan PerMenKes Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017.

Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku sehat yang lebih berkelanjutan. Menurut Rogers (1947) dalam Notoatmodjo (2018), proses adopsi perilaku baru melibatkan tahapan berurutan dalam diri seseorang sebelum perilaku tersebut diterima dan diterapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai diare, yang berdampak pada kurangnya penerapan pola hidup sehat sehari-hari (Notoatmodjo, 2018). Penyakit diare adalah masalah kesehatan berbasis lingkungan, di mana faktor sarana air bersih dan personal hygiene berinteraksi dengan perilaku manusia, berpotensi menyebabkan diare jika lingkungan tidak sehat dan kebiasaan makan tidak bersih (Depkes RI, 2005).

KESIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I Bantul yang menunjukkan ($p\text{-value} = 0.000$) dengan nilai chi square 26.865.
2. Ada hubungan personal hygiene dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I Bantul yang menunjukkan ($p\text{-value} = 0.000$) dengan nilai chi square 18.747.
3. Ada hubungan sanitasi air dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan I Bantul yang menunjukkan ($p\text{-value}=0.000$) dengan nilai chi square 28.336.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti Rahayu, S., & Muhammad Hidayat Gumilar, M. (2017). Uji Cemarkan Air Minum Masyarakat Sekitar Margahayu Raya Bandung Dengan Identifikasi Bakteri *Escherichia coli*. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology*, 4(2), 50. <https://doi.org/10.15416/ijpst.v4i2.13112>
- Akbar, H. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 78-83.
- Amalia, M. (2023). Faktor-Faktor yang Ada Hubungan Dengan Terjadinya Diare Akut Pada Bayi 6-12 Bulan Yang Dirawat Di Bagian Kesehatan Anak RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2023 (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Ambarayana, I., Purna, S. P., Nyoman, I., Bulda Mahayana, & Made, I. (2020). Hubungan Sanitasi

- Rumah Dengan Perilaku Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ubud II Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Poltekkes Denpasar).
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). *Peta Jalan SDGs Indonesia*.
- Baiq Maharani, Indriyati, & Istiqori. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Dukuh Pilang Kelurahan Ketitang Kecamatan Nogosari. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 13(2), 36–52.
- Celesta, A. G., & Fitriyah, N. (2019). Overview Basic Sanitation In Payaman Village, Bojonegoro District 2016. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(2), 83-90. <https://doi.org/10.20473/jkl.v11i2.2019.83-90>
- Chandra, B. (2014). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Bantul. (2022). *Prevalensi Data Kejadian Diare Pada Balita Per Wilayah Kerja Puskesmas, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022*. Dinkes Bantul, Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan DIY. (2022). *10 Besar Penyakit Di Puskesmas Berdasarkan Laporan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Di D.I Yogyakarta Tahun 2022*. Dinkes DIY.
- Dismo Katiandagho, Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Manado, & Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di UPTD Puskesmas Sukaraya (Oku). *Ojs3.Umc.Ac.Id*, 14(1), 34–41. <https://ojs3.umc.ac.id/index.php/JIK/article/view/3025>
- Elysia, V. (2018, April). Air Dan Sanitasi: Dimana Posisi Indonesia. In *Seminar Nasional Peran Matematika, Sains, dan Teknologi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/SDGs*, FMIPA Universitas Terbuka (pp. 157-179).
- Firmansyah, Y. W., Ramadhansyah, M. F., Fuadi, M. F., & Nurjazuli, N. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Balita: Sebuah Review. *Buletin Kesehatan Masyarakat*, 40(1), 1-6.
- Friani, S. R., Purba, Y. T., & Saragih, A. U. (2023). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Klinik BPM Widya Pratiwi Huta Jeruk Laras II Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. *Jurkessutra: Jurnal Kesehatan Surya Nusantara*, 11(2).
- Haikal, F. A., & Dhiny, V. Y., & Easter Yanti, V. (2021). *Analisis Faktor Penghambat Kepala Keluarga Dalam Kepemilikan Jamban Keluarga*. Universitas Malahayati.
- Hambali Manik, Vera Nazhira Arifi, & Radhiah Zakaria. (2022). *Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Suro Kecamatan Suro Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2022*.
- Hasyim, R. (2019). *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Pesisir Puskesmas Pagurawan Kec. Medang Deras, Kab Batu Bara*. Universitas Negeri Islam Sumatera Utara.
- Hernayanti, M. R., & Wahyuning, H. P. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1 Kabupaten Bantul. *Jurnal Sains dan Teknologi*. <https://journal.literasisains.id/index.php/INSOLOGI>
- Kemenkes RI. (2014). *Definisi Balita 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khasanah, U., & Kartika Sari, G. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Perilaku Pencegahan Diare pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 7(2), 149-160.
- Langit, L. S. (2016). Hubungan Kondisi Sanitasi Dasar Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rembang 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM e-Journal)*, 4(2), 160–165.

- Malikhah, L. (2012). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan dan Penanggulangan Secara Dini Kejadian Diare pada Balita di Desa Hegarmanah Jatiningor. *Students e-Journal*, 1(1), 33.
- Marjuki, A. D. (2008). Hubungan Kualitas Sumber Air Bersih (Inspeksi Sanitasi) Serta Faktor Risiko Lain Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Plumbon Kabupaten Cirebon Tahun 2008. Skripsi. Universitas Indonesia.
- Munawarah, N. H. (2022). Analisis Spasial Sebaran Kasus Diare dengan Keberadaan *E. coli* pada Air Sumur dan Kepadatan Penduduk di Kalurahan Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Nisa, A. K., & Iriani, D. U. (2023). Hubungan Personal Hygiene Ibu dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare di Puskesmas Pisangan Tangerang Selatan. *Journal of Religion and Public Health (JRPH)*, 5(1), 38-49.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu Dan Seni (Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurudeen, A. S., & Atanda, T. (2020). Knowledge of Personal Hygiene Among Undergraduates. *Journal of Health Education*, 5(2), 66–71. <https://doi.org/10.15294/jhe.v5i2.38383>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 416/Menkes/Per/IX/1990 tentang Syarat-syarat Dan Pengawasan Kualitas Air. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Prabaswara, D. (2021). Faktor Lingkungan yang Berhubungan dengan Diare pada Anak Balita di Desa Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2019. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(2), 101-108.
- Putra, W. B., Dewi, N. I. K., & Busono, T. (2020). Penyediaan Air Bersih Sistem Kolektif: Analisis Kebutuhan Air Bersih Domestik pada Perumahan Klaster. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 1(2).
- Putri Utami, dkk. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare di UPTD Puskesmas Sukaraya Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2021. *Jurnal Aisyiyah Medika*, 101.
- Rizki, M. Y. (2020). Hubungan Sarana Sanitasi Air Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 1–4 Tahun (Studi Kasus Kontrol di Wilayah Kerja Puskesmas Kendal I Kabupaten Kendal). (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Sari, R. A., & Ratu, A. D. S. (2021). Determinan Kejadian Diare Pada Anak Balita Umur 6 -59 Bulan di Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa, NTB Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 110-116.
- Siregar, Y. H. (2021). Hubungan Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Belongkut (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Suliswati, R., & Muchtar, F. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Benua Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 1(1).
- World Health Organization. (2019). Sanitation. [online] Available at: <https://www.who.int/topics/sanitation/en/> [Accessed 13 Jan. 2020]
- Zubir. (2017). *Mengatasi Diare dan Keracunan pada Balita*. Jakarta: Kawan Pustaka.